

## A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan uraian masalah, tinjauan teoritis dan hipotesis maka variabel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel bebas (*variabel independen*): faktor internal ( $X_1$ ) serta faktor eksternal ( $X_2$ ).
- 2) Variabel terikat (*variabel dependen*) : Motivasi Kerja (Y).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai dasar dalam penyusunan kuesioner secara rinci diuraikan berikut ini :

**Tabel 1. Defenisi dan Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pengukuran</b>
Motivasi (Y)	Motivasi adalah suatu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai satu tujuan.  (Sastrohadiwiryo, 2002: 269)	1. Kinerja 2. Tantangan 3. Tanggung jawab 4. Pengembangan 5. Keterlibatan 6. kesempatan  (Sastrohadiwiryo, 2002: 269)	Skala Likert
<b>Variabel</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Faktor Motivasi (Intrinsik) ( $X_1$ )	Motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu  (Usman, 2013: 287)	1. Prestasi 2. Penghargaan 3. Tanggung jawab 4. Pertumbuhan dan perkembangan (Usman, 2013: 287)	Skala Likert

Faktor Kesehatan (Ekstrinsik) (X2)	Dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya (Usman, 2013: 287)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Supervise</li> <li>2. Kondisi kerja</li> <li>3. Hubungan interpersonal</li> <li>4. Bayaran dan keamanan</li> <li>5. Kebijakan perusahaan</li> </ol> (Usman, 2013: 287)	Skala Likert
------------------------------------	---	--	--------------

## B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan dan telaah pustaka yang telah diuraikan, maka penulis mengemukakan hipotesis yaitu:

H<sub>a</sub> : Diduga motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Riau Crumb Rubber Faktory Rumbai Pekanbaru.

H<sub>o</sub> : Diduga motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Riau Crumb Rubber Faktory Rumbai Pekanbaru.

## C. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono

(2005:6) penelitian Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah PT. Riau Crumb Rubber Faktory (PT.RICRY) yaitu di Kecamatan Rumbai Pesisir yang berdekatan dengan Sungai Siak Pekanbaru.

## **3. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Yaitu data penelitian yang diambil langsung dari karyawan di PT. Riau Crumb Rubber Faktory (PT.RICRY) Rumbai Pekanbaru. Untuk maksud tersebut peneliti menggunakan angket.

### **b. Data Sekunder**

Yaitu segala informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data penelitian baik berupa, konsep, atau teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan. Untuk maksud tersebut penulis menggunakan metode kepustakaan.

## **4. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2009:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap di PT. Riau Crumb Rubber Factory (PT.RICRY) Rumbai Pekanbaru yang berjumlah 51 orang yang diambil dari data karyawan tetap pada tahun 2013.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:81). Dalam pengambilan sampel, jika populasinya kurang dari 100 orang, maka sampel lebih baik diambil semuanya (total sampling) sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010:120). Selanjutnya jika jumlah populasinya besar, maka sampel dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25 %. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling* yaitu pengambilan sampel diambil dari seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 karyawan tetap.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **a. Angket (kuesioner)**

Angket adalah lembaran pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh karyawan di PT. Riau Crumb Rubber Factory (PT.RICRY) Rumbai Pekanbaru. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja karyawan.

Untuk itu diharapkan kepada seluruh responden dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan dalam angket, dan semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk skala *Likert*. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009:93) bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

b. Wawancara

Yaitu tehknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan berkenaan dengan motivasi kerja karyawan pada PT. Riau Crumb Rubber Faktory Rumbai Pekanbaru.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data dari perusahaan khususnya mengetahui keadaan PT. Riau Crumb Rubber Faktory (PT.RICRY) Rumbai Pekanbaru.

## **6. Uji Coba Instrumen**

### **a. Uji Validitas**

Berkaitan dengan pengujian validitas intrumen Arikunto (1998) dalam Riduwan (2005:97) menjelaskan bahwa yang dimaksud validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, Sugiyono (2005) yang dikutip oleh Riduwan (2005:97).

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas (kesejajaran) adalah teknik Korelasi Product moment yang dikemukakan oleh Pearson (Sugiyono 2005:212).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Untuk mendapatkan kehandalan alat ukur secara utuh atau reliabilitas instrumen dari angket tersebut, dicari koefisien korelasi dan dimasukkan dalam rumus Spearman Brown Riduan (2005:102).

#### **c. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS).

##### **1. Uji Normalitas data**

Pengujian ini dilakukan dengan mengamati histogram atas nilai residual dan grafik normal probability plot. Deteksi dengan menilai penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik. Dasar pengambilan keputusan : Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### **2. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian

waktu (crosssection series). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan time series data. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji durbin-watson dengan menggunakan aplikasi SPSS, dimana :(Ghozali,2005:95)

- a) Jika angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- b) Jika angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika angka D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif

### 3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana variable-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) erat satu sama lain. Tujuannya adalah untuk menguji apakah model regresi yang baik harus terbatas dari multikolinearitas untuk setiap variabel independennya atau yang tidak terjadi korelasi diantara independent. Identifikasi keberadaan multikolinearitas ini didapat didasarkan pada nilai *Tolerance and Inflation Factor* (VIF).

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuannya adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari 1 pengamatan yang lain. Model

regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksikan dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). (Ghozali, 2005 :105).

## 7. Teknik Analisis Data

### a. Statistik deskriptif

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan analisis data. Tahap-tahap analisis pendahuluan yaitu menggunakan statistik deskriptif dengan mendeskripsikan data masing-masing variabel.

### b. Analisis regresi berganda

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu data yang terkumpul dianalisis dengan menguraikan serta mengaitkan dengan teori-teori yang ada dengan permasalahan yang ada, yang kemudian akan memberikan hasil yang relevan untuk selanjutnya kemudian diambil kesimpulan dan saran. Hubungan antara keduanya ini akan diformulasikan ke dalam persamaan (Hasan, 2002:150).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

*Dimana :*     *Y*                                 = *Motivasi Kerja*

*a*   = *Konstanta*

*b<sub>1</sub> dan b<sub>2</sub>*                         = *Koefesien Regresi*

$X_1$	=	<i>Faktor Intrinsik</i>
$X_2$	=	<i>Faktor Ekstrinsik</i>
$e$	=	<i>Tingkat Kesalahan ( error )</i>

c. Pengujian hipotesis

1. Uji statistik T

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap dependen yang lain konstan. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai  $T_{tabel}$  dengan nilai  $T_{hitung}$ . Apabila nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen, sebaliknya jika nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

$T_{hitung} > T_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$

$T_{hitung} < T_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$

Uji T juga bisa dilihat pada tingkat signifikansinya:

Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

2. Uji statistik F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan

variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan *probability* sebesar 5% ( $= 0,05$ ).

Jika  $sig > (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

Jika  $sig < (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

### 3. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengukur besarnya kontribusi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variasi  $Y$  digunakan Uji Koefisien Determinasi berganda ( $R^2$ ) nilai  $R^2$  mempunyai range antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1) maka semakin baik pula hasil regresi tersebut, semakin mendekati 0 maka variabel secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat. Untuk taraf signifikan, penulis menggunakan taraf signifikan sebesar 5% ( $= 0,05$ ), sedangkan untuk memudahkan dalam mengolah dan menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan program SPSS Windows.